

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada usia yang masih dini, masih banyak yang harus perhatian lebih karena pada usia tersebut perkembangan kecerdasan anak dapat ditentukan dari cara guru memberikan pola pengajaran atau pendidikan yang nantinya diterima oleh anak. Namun jika pola pengajaran yang diberikan itu kurang baik, hal itu akan menyebabkan kecerdasan pada anak terhambat dan juga tidak akan berkembang secara maksimal. Salah satu pendidikan yang umum untuk diberikan kepada anak yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya bertujuan agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan terampil untuk berbagai keperluan, khususnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dipakai untuk menyampaikan ide atau gagasan, perasaan dan juga pikiran antara manusia dengan manusia yang lainnya. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa juga memiliki makna yang sangat luas atau multitafsir dalam pengertiannya, sehingga bahasa sangat penting untuk dipahami. Dalam sebuah bahasa pasti didalamnya ada sebuah keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tujuannya agar manusia bisa berkomunikasi dengan baik. Keterampilan bahasa diperlukan oleh setiap manusia dari sejak dini. Hal ini dikarenakan ketika anak sudah terbiasa untuk menggunakan bahasa yang baik, maka bahasa tersebut akan selalu digunakan dimanapun anak itu nanti berada. Keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan atau sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan sebuah hasil yang akan diperoleh melalui pola pikir seseorang. Dalam keterampilan berbahasa itu sendiri terdapat empat aspek penting yang tidak bisa dipisahkan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Kemampuan menyimak di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karenanya, agar siswa SD kelas rendah memiliki keterampilan berbahasa lainnya, maka diperlukan keterampilan menyimak dengan baik supaya keterampilan bahasa yang lain bisa terealisasi.

Menurut Kamidjan (Rahayu, 2013) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menyimak itu merupakan keterampilan bahasa yang mengarah kepada penerimaan suatu pesan atau informasi dari seseorang. Keterampilan menyimak merupakan sebuah keterampilan yang pertama disampaikan kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Saddhono (Muftihah, 2019) yang menyatakan bahwa keterampilan bahasa pertama yang dikuasai manusia dan merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain adalah kemampuan menyimak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya terdapat permasalahan dalam keterampilan bahasa, salah satunya adalah keterampilan dalam menyimak suatu cerita pendek.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyimak suatu cerita berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di lingkungan rumah dengan sampel 2 siswa kelas III SD. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan menyimak cerita ini disebabkan oleh kurang fokusnya siswa yang sedang menyimak suatu cerita tersebut, hal ini karena siswa tersebut kurang kesiapan dan kurang konsentrasi. Hal ini jelas terjadi permasalahan karena pada saat ditanya terkait isi dari cerita tersebut, siswa yang menyimak cerita tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan terkait cerita tersebut. Kesulitan menyimak ini bisa menjadi hambatan terhadap masuknya informasi yang diberikan oleh seorang pengajar kepada siswanya. Hambatan yang dimaksud adalah tidak tersampainya informasi yang diberikan kepada siswa dan akan mengakibatkan salah persepsi yang berkelanjutan. Hal ini akan mengakibatkan dampak negatif yaitu kurangnya perkembangan kecerdasan dan prestasi yang didapatkan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan siswa pada saat menyimak cerita pendek. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada uraian di atas yang membahas tentang kesulitan siswa pada saat menyimak cerita pendek yang guru ceritakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan yang terjadi pada siswa kelas III pada saat menyimak suatu cerita pendek di sekolah dasar?
2. Apakah faktor penyebab dari terjadinya kesulitan siswa kelas III dalam menyimak suatu cerita pendek di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui kesulitan yang terjadi oleh peserta didik saat menyimak. Untuk lebih lengkapnya tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang terjadi pada siswa kelas III pada saat menyimak suatu cerita di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab dari terjadinya kesulitan siswa kelas III dalam menyimak suatu cerita di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak suatu cerita pendek yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran dilaksanakan. Secara lengkapnya, manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara agar membantu seorang pengajar dalam mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak cerita pendek pada saat guru memberikan cerita dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan pengajaran yang baik dan dapat dimengerti oleh siswa merupakan suatu harapan yang diinginkan seorang guru. Semoga dengan penelitian ini, guru mampu memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya dan juga mampu mengetahui kesulitan yang dihadapi siswanya yang mengalami kesulitan dalam menyimak suatu cerita pendek.
- b. Bagi guru, dapat membantu mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat menyimak suatu cerita pendek yang diceritakan di suatu kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman akan penelitian ini, karena suatu saat nanti peneliti akan menjadi calon pengajar yang harus memiliki daya kepekaan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswanya dalam menyimak suatu cerita pendek.
- d. Bagi Pembaca, memberi informasi bagi para peneliti pendidikan supaya bisa lebih baik lagi dalam meneliti permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya dalam keterampilan menyimak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini merupakan suatu gambaran umum mengenai isi keseluruhan penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran dan pembahasan terhadap fenomena permasalahan pada penelitian ini. Berikut ini merupakan sistematika penulisannya:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: 1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Pembelajaran, 4. Manfaat Pembelajaran dan 5. Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari: 1. Hakikat Menyimak, 2. Cerita Pendek. 3. Pembelajaran

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari: 1. Desain Penelitian, 2. Partisipasi dan Tempat Penelitian, 3. Teknik Pengumpulan Data dan 4. Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang berisikan data data hasil penelitian dan pengelolaan data yang telah penulis lakukan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, Implikasi penerapan dari penelitian dan Rekomendasi yang penulis ajukan untuk perbaikan penelitian ini.